

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus Tipe II merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, termasuk di Aceh. Penyakit ini ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau fungsi insulin, sehingga menyebabkan berbagai komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi adalah gangguan integritas kulit dan jaringan, terutama pada ekstremitas bawah. Hiperglikemia kronis menyebabkan kerusakan pembuluh darah, penurunan perfusi jaringan, dan neuropati perifer yang berkontribusi terhadap terbentuknya luka yang sulit sembuh atau dikenal sebagai ulkus diabetikum.

Gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien DM Tipe II bukan hanya masalah fisik, tetapi juga menjadi tantangan dalam pelayanan keperawatan karena membutuhkan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. Luka yang tidak ditangani dengan tepat dapat berkembang menjadi infeksi, selulitis, bahkan gangren yang mengarah pada amputasi. Oleh karena itu, perawatan luka yang efektif dan pemantauan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan intervensi keperawatan yang meliputi perawatan luka, kontrol infeksi, edukasi pasien, dan pemantauan gula darah.

Dalam konteks pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Banda Aceh, khususnya di Ruang Humaira yang merupakan unit perawatan penyakit dalam, kasus DM Tipe II dengan gangguan integritas kulit dan jaringan cukup sering ditemukan. Namun, tantangan seperti rendahnya kepatuhan pasien terhadap diet diabetes, keterbatasan pengetahuan keluarga dalam perawatan luka di rumah, serta variasi dalam teknik perawatan luka masih sering menjadi hambatan dalam mencapai hasil penyembuhan optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pendokumentasian nyata mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien DM Tipe II dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan sebuah kajian dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah untuk menggambarkan secara sistematis proses asuhan

keperawatan yang diberikan kepada pasien DM Tipe II dengan gangguan integritas kulit dan jaringan di Ruangan Humaira RSUD Meuraxa Banda Aceh. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pasien, intervensi keperawatan yang dilakukan, faktor penghambat dan pendukung penyembuhan, serta hasil dari tindakan keperawatan tersebut. Selain itu, karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya dalam manajemen luka pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kondisi pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan gangguan integritas kulit dan jaringan di Ruangan Humaira RSUD Meuraxa Banda Aceh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Ruangan Humaira RSUD Meuraxa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penyembuhan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien DM Tipe II?
4. Bagaimana hasil atau respon pasien terhadap asuhan keperawatan yang diberikan selama perawatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi gambaran kondisi pasien DM Tipe II dengan gangguan integritas kulit dan jaringan.
2. Mendeskripsikan tindakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan masalah gangguan integritas kulit dan jaringan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyembuhan luka pada pasien DM Tipe II.
4. Mengevaluasi hasil perkembangan kondisi pasien setelah dilakukan asuhan keperawatan.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah dan manajemen perawatan luka pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perawat: Menjadi acuan dalam memberikan intervensi keperawatan yang komprehensif dan efektif terkait gangguan integritas kulit dan jaringan.

Bagi Rumah Sakit: Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan dan sarana prasarana perawatan luka.

Bagi Pasien dan Keluarga : Memberikan edukasi dan panduan dalam melakukan perawatan mandiri agar dapat mencegah luka menjadi lebih parah.

3. Manfaat Akademis

Menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan komplikasi DM Tipe II serta sebagai sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.